

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya masjid merupakan tempat bagi kaum muslim melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Maka dari itu, masjid disini bukan hanya digunakan untuk shalat tetapi juga digunakan untuk melakukan segala kegiatan umat agama Islam berkaitan dengan ketaatannya pada Allah SWT.

Yusuf Al-Qardhawi pada bukunya menyebutkan bahwa “masjid adalah rumah Allah SWT, yang dibangun agar umat mengingat, mensyukuri, dan menyembah-Nya dengan baik” (Al-Qardhawi, 2000: 7). Hal tersebut didasarkan dalam firman Allah SWT pada surah An-Nur ayat 36-37:

فِي بُيُوتِ الَّذِينَ اللَّهُ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْأَصَالِ (36) رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ (37)

Artinya: “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang”.

Fachrudin Hs (1992) mengemukakan bahwa: masjid adalah tempat beribadah kaum muslim karena di masjid mereka menjalankan shalat jama'ah, shalat Jum'at, dzikir, menyebut, mengingat, mengucapkan nama Allah SWT serta memohon dan memanjatkan do'a kepada-Nya. Kaum muslimin di dalam masjid dapat membaca, mengajarkan dan belajar kitab suci Al-Qur'an juga mendengarkan pengajian untuk menambah pengetahuan yang berguna bagi kehidupan kaum muslim berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pencaharian rezeki dan hubungan sosial dengan masyarakat.

Kenyataannya masjid dapat memberikan penegasan bahwa orang-orang muslim yang mendirikan, menjaga, dan memelihara keberadaan masjid pada dasarnya ialah orang yang mempunyai tingkat ketaqwaan dan keimanan yang lebih. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT pada surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (18)

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Fungsi masjid selain sebagai tempat beribadah, juga berfungsi untuk mencerdaskan umat muslim, memberikan orientasi dakwah sebagai pusat cahaya dan petunjuk masyarakat, sebagai sarana sosial, sebagai sarana melaksanakan kegiatan seperti menghafal Al-Qur'an, lembaga 'amil dzakat,

lembaga penengah sengketa, lembaga bantuan kemanusiaan, dan solidaritas serta lembaga kursus bagi anak-anak remaja dalam berbagai bidang ilmu pendidikan pengetahuan (Siddiqi, 1987: 56).

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai masjid di atas sudah sangat jelas bahwasannya masjid tidak hanya memiliki arti sebagai tempat shalat saja, namun juga “tempat berlangsungnya beberapa kegiatan, khususnya yang berhubungan dengan aktivitas kebudayaan Islam dan salah satu kegiatan kebudayaan tersebut diantaranya adalah tempat berlangsungnya pendidikan” (Harahap, 1993: 88). Sekarang ini jumlah lembaga pendidikan formal dan informal semakin meningkat, yang tidak kalah pentingnya dari bagian pendidikan adalah pendidikan agama, yang mana sangat dibutuhkan oleh anak didik. Jadi anak didik tidak hanya perlu menguasai pengetahuan dan keterampilan akan tetapi juga harus memiliki akhlak yang baik. Pendidikan agama juga merupakan tanggung jawab dari orang tua, jadi orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan agama anaknya.

Salah satu bentuk kepedulian masyarakat akan pendidikan islam ialah pendidikan non formal berupa Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA). Jenis pendidikan ini di samping untuk memenuhi kebutuhan pendidikan islam di sekolah formal juga merupakan salah satu jalur bentuk pendidikan yang diorientasikan untuk meningkatkan taraf pengetahuan agama dan baca tulis Al-Qur’an. TPA memiliki peran yang penting guna menyimpan generasi sebagai pengusung masa depan bangsa. TPA merupakan suatu lembaga atau sekolah

yang berupaya untuk mendidik anak-anak usia 7-12 tahun atau usia anak Sekolah Dasar (SD).

Agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka anak harus mempunyai minat didalam dirinya sendiri. Minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga perlu mengarahkan anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik atas kemauannya sendiri. Al-Qur'an mengajarkan, mengajak, memotivasi, dan menuntun setiap orang secara umum dan kaum muslim secara spesifik agar menyempatkan diri untuk melakukan tadabbur, terlebih bila diniatkan untuk mendapatkan hikmah agung dari diturunkannya Al-Qur'an. Sehingga kewajiban utama bagi orangtua adalah untuk mendidik anak dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Meningkatnya minat baca pada anak disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti bakat, minat, dan inteligensi. Kemudian faktor ekstern yang timbul dari luar diri anak seperti lingkungan, orangtua, sekolah, dan masyarakat (Dedi Setiawan, 2017: 173).

Masyarakat pada suatu lingkup wilayah tak lepas dari peran masjid dalam kehidupan kesehariannya. Masjid Al-Jihad Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman merupakan salah satu lembaga agama yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Masyarakat di masjid ini memerankan masjid untuk sarana meningkatkan pendidikan. Dengan adanya masjid di Perum Gumuk Indah segala kegiatan-kegiatan praktik pembelajaran pendidikan dan keislaman dapat terlaksana. Kegiatan pendidikan yang

terselenggara di Masjid Al-Jihad yaitu pendidikan anak-anak, TPA, pembinaan remaja masjid, pengajian, perpustakaan masjid dan sebagainya.

Namun kenyataannya dalam mengimplementasikan pendidikan anak masih belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan observasi di masjid Al-Jihad pada hari/tanggal Kamis, 10 Oktober 2019, masih ada anak yang datang ke masjid hanya untuk bermain dan tidak mengikuti pembelajaran yang ada di masjid. Hal ini menunjukkan bahwa program TPA belum berjalan dengan baik, padahal masjid sudah berupaya memfasilitasi dan memberikan sarana untuk meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an melalui diadakannya kegiatan TPA. Namun, faktanya anak belum terlihat memanfaatkan sumber belajar dan sarana belajar secara maksimal. Ada beberapa anak yang lebih senang memegang gadget daripada Al-Qur'an. Anak lebih tertarik membaca buku umum daripada Al-Qur'an. Anak belum memiliki inisiatif dan belum terlihat aktif untuk belajar dan membaca Al-Qur'an sehingga saat kegiatan TPA berlangsung anak lebih senang bermain daripada membaca Al-Qur'an.

Akibatnya ini menunjukkan bahwa minat anak dalam membaca Al-Qur'an masih rendah. Kurangnya kesadaran dari diri sendiri menyebabkan anak kurang menghiraukan akan pentingnya membaca Al-Qur'an. Orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan membaca anaknya dapat menurunkan nilai-nilai keagamaannya, karena disini peran orang tua sangat besar dalam meningkatkan minat seorang anak. Dampak lain menunjukkan anak enggan untuk membaca. Di antara mereka masih ada yang lebih mementingkan kepentingan duniawi dibandingkan dengan kehidupan selanjutnya. Karena

kemajuan teknologi yang semakin maju, sekarang banyak anak yang salah dalam menggunakannya. Mereka lebih memilih menggunakan gadget yang kurang bermanfaat dibandingkan meluangkan sedikit waktu luangnya untuk membaca Al-Qur'an.

Demikian dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai minat baca Al-Qur'an pada anak di masjid. Sehingga nantinya dapat diketahui lebih jelas dan pasti apa saja yang dilakukan oleh pihak masjid terkait dengan adanya kegiatan-kegiatan praktik pembelajaran keislaman melalui peran masjid sebagai sarana peningkatan pendidikan Islam yaitu pendidikan anak-anak atau TPA. Maka, penelitian ini membahas mengenai minat baca Al-Qur'an pada anak TPA Masjid Al-Jihad di Masjid Al-Jihad Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah di masjid Al-Jihad dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Masjid Al-Jihad (Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum Kec. Godean, Kab. Sleman) dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Jihad Perumahan Gumuk Indah Desa Sidoarum Kec. Godean, Kab. Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran masjid Al-Jihad (Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum Kec. Godean, Kab. Sleman) dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Jihad Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum Kec. Godean, Kab. Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Manfaat dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan dalam ilmu pendidikan khususnya pendidikan nonformal yaitu peran masjid.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dijadikan sebagai pedoman, bahan referensi dan pengetahuan dalam penelitian yang sejenisnya dimasa yang akan datang.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis dapat dijadikan sebagai pengalaman pribadi dalam penelitian, terkhusus penelitian yang berkaitan dengan minat baca Al-Qur'an berbasis masjid pada anak.
- 2) Dapat memberikan masukan bagi masyarakat dalam pengembangan pendidikan melalui pendidikan nonformal yaitu peran masjid.
- 3) Dapat memberikan masukan bagi masjid dalam mengelola kegiatan masjid yaitu TPA supaya anak tertarik, senang dan lebih rajin mengunjungi masjid guna meningkatkan minat bacanya dengan mengembangkan fasilitas masjid terutama dalam penyediaan sumber-sumber belajar.
- 4) Hasil penelitian ini dapat memotivasi orang tua dan anak akan pentingnya membaca Al-Qur'an guna menambah ilmu dan dapat memanfaatkan sarana belajar di masjid sehingga diharapkan dengan pemanfaatan tersebut dapat menumbuhkan minat bacanya.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika disusun sebagai gambaran umum hasil skripsi penelitian yang telah dilaksanakan. Berikut sistematika pembahasan dalam skripsi ini:

BAB I Pendahuluan. Dalam pendahuluan terdapat latar belakang yang menjadi fondasi awal dari terlaksananya penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang berisi secara rinci permasalahan-permasalahan yang akan dikaji. Selanjutnya yaitu tujuan penelitian yang berisi tujuan-tujuan yang akan diteliti, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Dalam hal ini penulis memaparkan tinjauan pustaka yang berisi gambaran penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Menjabarkan relevansi dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Kemudian kajian teori berisi teori-teori yang relevan yang dapat membantu memecahkan permasalahan penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, kredibilitas dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisi pembahasan hasil penelitian minat baca Al-Qur'an pada anak dalam membaca Al-Qur'an, Peran masjid dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Masjid Al-Jihad Perum Gumuk Indah Kec. Godean, Kab, Sleman.

BAB V Penutup. Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran dari keseluruhan hasil penelitian. Bagian ini merupakan bagian akhir, didalamnya akan disertakan daftar pustaka dan riwayat hidup, serta lampiran-lampiran yang mendukung.